

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bunga krisan merupakan tanaman sub tropis, jika ditanam di daerah tropis seperti Indonesia memerlukan perhatian di lingkungan khusus sehingga dapat tumbuh sesuai. Bunga krisan dapat tumbuh optimal apabila berada disuhu antara 20-26°C. Suhu tersebut penting dikarenakan berpengaruh terhadap proses fotosintesis, pertumbuhan, dan perkembangan bunga. Suhu yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat menghambat pertumbuhan dan mengurangi kualitas bunga yang dihasilkan (Setiyo, 2019). Selain suhu, ketinggian juga berperan terhadap budidaya bunga krisan. Ketinggian ideal untuk menanam krisan berada diantara 700-1.200 mdpl. Daerah dengan ketinggian tersebut memiliki iklim lebih sejuk dan kelembaban stabil. Hal tersebut membuat tanaman dapat tumbuh dengan lebih baik. Selain itu, ketinggian tersebut dapat mengurangi risiko serangan hama dan penyakit.

Budidaya tanaman krisan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik di luar negeri maupun dalam negeri. Banyak petani yang melakukan budidaya menjadikan produksi bunga krisan di Indonesia meningkat. Produksi bunga krisan di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 yaitu 344,03 juta tangkai, tahun 2022 394,5 juta tangkai, dan tahun 2023 berjumlah 464,6 juta tangkai. Tiga provinsi yang memiliki kontribusi dalam produksi krisan di Indonesia yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Salah satu produsen terbesar bunga krisan ada di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kecamatan Bandungan, Semarang. Kecamatan Bandungan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Semarang yang memiliki produksi bunga krisan paling tinggi dibandingkan daerah yang lain dengan luas panen 1.692.000 m² dan tingkat produksi 121.135.00 tangkai (BPS, 2021). Daerah tersebut dikenal sebagai penghasil bunga krisan dikarenakan faktor-faktor yang mendukung. Bandungan memiliki lahan yang subur dan luas sehingga memberikan kondisi ideal untuk pertumbuhan bunga. Kesuburan tanahnya dibantu oleh curah hujan dan iklimnya sejuk, sehingga terciptanya lingkungan yang tetap bagi budidaya bunga krisan. Bandungan memiliki tenaga kerja terampil yang telah berpengalaman dalam budidaya bunga krisan. Petani yang memiliki keahlian dan pengetahuan berperan penting dalam menghasilkan bunga krisan yang berkualitas dan berdaya jual tinggi (Galatia *et al.*, 2023). Potensi pasar juga menjadi faktor pendorong pertumbuhan industri bunga krisan di Bandungan. Dengan adanya distribusi yang tepat dan akses ke pasar lokal maupun nasional, sehingga bunga krisan di Bandungan dapat menjangkau lebih banyak konsumen.

Kecamatan Bandungan memiliki potensi pasar yang cukup bagus dikarenakan memiliki lokasi yang strategis yaitu berada di sekitar kawasan wisata. Pasar Bunga Bandungan yang berlokasi di Desa Jetis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang merupakan salah satu destinasi yang menarik bagi para pecinta tanaman dan pedagang bunga. Pasar ini terkenal dengan beragam jenis bunga segar dan tanaman hias, serta kebutuhan berkebun lainnya. Keberadaannya didorong oleh iklim pegunungan yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis

flora. Lokasi yang strategis di jalur wisata menuju Bandungan dan Candi Gedong Songo, menjadikan pasar ini sebagai tujuan wisatawan yang ingin membeli bunga atau sekedar menikmati suasana khas pasar bunga. Pasar Bunga Bandungan juga menjadi sumber mata pencaharian utama bagi banyak petani lokal dan pedagang yang mengandalkan produk hortikultura sebagai komoditas utama. Saat ini, terdapat 350 orang yang tergabung dalam Paguyuban Pasar Bandungan. Anggota yang bergabung menunjukkan bahwa eksistensi bunga krisan di kalangan masyarakat cukup bagus.

Keputusan pembelian adalah proses yang melibatkan tindakan konsumen dalam memilih dan membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen antara lain faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis (Astuti dan Febriaty, 2017). Pelaku usaha yang sukses akan memahami proses pengambilan keputusan konsumen, sehingga dapat merancang strategi yang tepat untuk mendorong konsumen membeli produk yang ditawarkan. Produk dengan kualitas baik dan harga yang wajar cenderung menarik banyak peminat. Kualitas produk dan pelayanan yang memenuhi standar dapat menghasilkan kepuasan pelanggan yang tinggi, sehingga mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukan pembelian kembali.

Berdasarkan data BPS, produksi bunga krisan di Kecamatan Bandungan meningkat dari 91.350.000 (BPS, 2023) pada tahun 2022 menjadi 120.000.000 (BPS, 2024) pada tahun 2023. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup dan preferensi konsumen yang kini semakin tertarik pada tanaman hias

sebagai elemen dekoratif rumah dan taman. Kondisi ini mendorong pertumbuhan jumlah petani dan penjual bunga krisan potong di Kecamatan Bandungan.

Peningkatan jumlah penjual menyebabkan persaingan pasar semakin ketat. Situasi ini menjadi tantangan bagi penjual untuk menyusun strategi yang tepat guna mempertahankan dan meningkatkan penjualan. Dalam situasi tersebut, pemahaman tentang elastisitas permintaan penting karena keputusan pembelian konsumen mudah berubah dipengaruhi faktor-faktor seperti kualitas produk, kualitas pelayanan, selera konsumen, harga, dan pendapatan. Akan tetapi, biasanya harga menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian sehingga permintaan konsumen akan berubah-ubah jumlahnya (Maulana *et al.*, 2021). Konsumen bunga krisan cenderung sensitif terhadap perubahan pada faktor-faktor tersebut sehingga perbedaan kecil dapat memengaruhi tingkat permintaan di pasar. Hal ini menegaskan bahwa analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian tidak dapat diabaikan dalam menghadapi persaingan.

Permasalahan yang dihadapi adalah belum optimalnya pemahaman penjual terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Kurangnya pemahaman dapat menghambat penjual dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar serta dalam menentukan strategi yang sesuai. Keputusan konsumen dalam pembelian dipengaruhi oleh karakteristik dan perilaku yang berbeda-beda, sehingga penting bagi penjual untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut (Aulawi Dan Susilowati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan

pembelian bunga krisan agar penjual dapat memahami perilaku konsumen dan menyesuaikan strategi penjualannya dengan kebutuhan serta keinginan pasar.

Pemilihan Pasar Bunga Bandungan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pentingnya mengetahui selera konsumen terhadap bunga krisan potong. Selera tersebut akan memengaruhi keputusan pembelian yang diambil konsumen. Keputusan pembelian tersebut dapat dipahami perilaku konsumen secara lebih menyeluruh, sehingga penjual dapat menyesuaikan strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan bunga krisan potong. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik konsumen yang membeli dan tidak membeli bunga krisan potong, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian bunga krisan potong di Pasar Bunga Bandungan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik konsumen yang membeli dan tidak bunga krisan potong di Pasar Bunga Bandungan
2. Menganalisis pengaruh kualitas produk, kualitas pelayanan, pendapatan, harga, dan selera konsumen terhadap keputusan pembelian bunga krisan potong di Pasar Bunga Bandungan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti, penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai karakteristik konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian bunga krisan potong di Pasar Bunga Bandung.
2. Bagi pihak terkait, penelitian ini bermanfaat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian bunga krisan potong di Pasar Bunga Bandung, sehingga dapat meningkatkan penjualan bunga krisan potong.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang.